

# PERBEDAAN KUALITAS PERSAHABATAN REMAJA DI KOTA BUKITTINGGI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Desi Mufirda Jasmi, Nurmina  
Universitas Negeri Padang  
e-mail:desimufirdajasmine30@gmail.com

*Abstract: The difference Quality Friendship of adolescent in the City of Bukittinggi Reviewed Gender. The purpose of the study is to determine the differences of quality friendship of adolescent in Bukittinggi city in terms of gender. The type of research used is quantitative comparative. The sample in this study was by a total of 100 people consisting of adolescent 41 boys and 59 girls using a purposive sampling technique. Data collection is done on berndt theory. Technique of data analysis using statistical test analysis ANAVA one-way obtained the value of  $F = 7.766$  with  $p = 0.01$  ( $p < 0.05$ ) and the value of  $F = 0.184$  with  $p = 0.832$  ( $p > 0.05$ ). This that the working hypothesis is accepted, there is no differences of quality friendship of adolescent in Bukittinggi city with friendship relationships, and there is a significant differences of quality friendship of adolescent in Bukittinggi city with education.*

*Keywords: Quality friendship, gender, Bukittinggi adolescent*

**Abstrak : Perbedaan kualitas persahabatan remaja di kota bukittinggi ditinjau dari jenis kelamin.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kualitas persahabatan remaja di kota bukittinggi ditinjau dari jenis kelamin. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang yang terdiri atas 41 remaja laki-laki dan 59 remaja perempuan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berdasarkan teori Berndt. Hasil perhitungan teknik analisis uji statistik anava satu jalur diperoleh nilai  $F = 7.766$  dengan  $p = 0.01$  ( $p < 0.05$ ) dan nilai  $F = 0.184$  dengan  $p = 0.832$  ( $p > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, tidak terdapat perbedaan yang signifikan kualitas persahabatan remaja di Kota Bukittinggi berdasarkan hubungan persahabatan dan terdapat perbedaan yang signifikan kualitas persahabatan remaja di Kota Bukittinggi berdasarkan pendidikan.

**Kata Kunci :** Kualitas persahabatan, jenis kelamin, remaja Kota Bukittinggi

## PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar setiap manusia salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan mempengaruhi setiap kehidupan manusia, serta memberikan pengetahuan dan mengembangkan karakter individu. Proses pendidikan berasal dari pembelajaran di sekolah. Pendidikan di sekolah berguna untuk mengajarkan individu akan semua ilmu pengetahuan disekitar kehidupannya, mengembangkan berperilaku sesuai norma-norma berlaku, dan mengawasi setiap tugas perkembangan (Silfiasari&Prasetyaningrum, 2017). Pendidikan memberikan layanan kepada masyarakat berupa sekolah formal dan sekolah berasrama atau *boarding school*. Sekolah formal yang terdiri atas sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejurusan (SMK), dan sekolah *boarding school* terdiri atas pondok pesantren, dan sekolah kedinasan.

Pada pendidikan sekolah formal maupun *boarding school* terdapat masalah yang dihadapi oleh individu salah satunya adalah remaja yang mempengaruhi tahap-tahap perkembangannya. Masalah siswa di sekolah formal dimana mereka dihadapkan pada kompetensi selama pembelajaran. Mereka ingin menjadi siswa yang berprestasi dikelas, agar diterima di kelompok pertemanan. Penyesuaian di lingkungan sekolah formal terdapat kelompok-kelompok pertemanan yang memisahkan mereka pada pergaulan

sesama teman sekelas atau diluar kelas (Ardi, Ibrahim & Said, 2012). Siswa yang diterima didalam kelompok akan menyulitkan mereka dalam penyesuaian diri di lingkungan sosial tanpa ada teman dalam kelompok tersebut (Wahyuni, 2016). Selain itu pada siswa *boarding school* memiliki masalah pada penyesuaian diri di lingkungan asrama, sehingga ada beberapa siswa yang berenti dari pesantren dan ada yang tetap melanjutkan, kondisi tersebut menjadi keterpaksaan bagi mereka yang mengakibatkan penurunan prestasi akademik dan berperilaku tidak terarah (Pritaningrum & Hendriyani, 2013).

Remaja mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, karena terjadi proses perubahan pada diri mereka baik secara fisik, kognitif dan psikologis. Remaja juga merupakan masa sosial, sebab lingkungannya bukan lagi pada lingkungan keluarga melainkan lingkungan masyarakat yang luas. Mereka ingin mencari identitas diri dengan memulai penyesuaian diri di lingkungan sosial dengan membentuk hubungan teman sebaya (Ali & Asrori, 2009).

Remaja yang tergabung dalam sebuah kelompok teman sebaya, mereka akan mulai mencari identitas diri mengikuti teman dalam kelompoknya. Salah satunya dengan cara mengikuti gaya hidup, dan aturan didalam kelompok yang mereka inginkan.

Sehingga hal tersebut bukan lagi karena faktor kebutuhan melainkan faktor keinginan untuk diterima dalam kelompok (Hadija, 2013).

Persahabatan memainkan peran penting pada kebutuhan setiap tugas-tugas perkembangan. Persahabatan dapat membantu remaja untuk menyesuaikan diri di lingkungan sosial, serta meningkatkan prestasi akademik, memenuhi tugas perkembangan menuju masa dewasa (Rabaglietti & Ciairano, 2010). Remaja yang tidak dapat membangun hubungan persahabatan atau pertemanan cenderung akan menunjukkan perilaku yang menyimpang seperti stres, depresi, dan pemalu (Sanjaya, 2017)

Berndt (2002), bahwa kualitas persahabatan yang tinggi dapat dilihat dari kuantitas dan kualitas. Secara kuantitas persahabatan dapat dilihat dari jumlah sahabat yang dimiliki oleh remaja, sedangkan secara kualitas dapat dilihat dari perilaku yang ditampilkan antara satu sama lainnya. Kualitas persahabatan yang tinggi ditandai adanya keakraban, perilaku saling membantu, dan perilaku positif lainnya, sedangkan tingkat konflik, persaingan dan perilaku negatif lainnya pada tingkat yang rendah.

Menjalinkan persahabatan remaja tidak hanya pada sesama jenis, melainkan juga berbeda jenis kelamin. Hasil penelitian Aiken (dalam Utami, 2015), menunjukkan

bahwa remaja memiliki karakteristik dalam membangun persahabatan dengan sesama jenis. remaja perempuan lebih nyaman menceritakan hal-hal pribadi dengan sesama jenis, dan membangun hubungan dengan cara berbagi pengalaman, sedangkan remaja laki-laki berkomunikasi yang lebih luas dan mencari solusi bersama-sama dalam permasalahan yang dihadapi.

Hasil penelitian Kezia (2013), menunjukkan bahwa persahabatan yang membangun kedekatan dan keintiman diantara satu sama lainnya, sehingga akan sulit bagi mereka untuk mencari pengganti sahabatnya. Mereka menunjukkan perilaku untuk mempertahankan persahabatan dengan cara memberikan perhatian, dukungan, meningkatkan komunikasi, dan saling berbagi pengalaman yang bersifat intim.

Kesimpulan dari penjelasan diatas Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “perbedaan kualitas persahabatan remaja di Kota Bukittinggi ditinjau dari jenis kelamin”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif komparatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka), yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif pada penelitian inferensial (dalam

rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2007).

Subjek pada penelitian akan diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu. Menentukan subjek penelitian juga berdasarkan usia remaja yang ditetapkan yaitu remaja pertengahan dan remaja akhir, memiliki sahabat yang sesama jenis maupun berbeda jenis.

Pada skala kualitas persahabatan berdasarkan aspek kualitas persahabatan dikemukakan oleh teori Berndt. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Likert. skala likert yang digunakan untuk mengukur sebuah pendapat, sikap, serta persepsi individu dan sekelompok orang yang berkaitan dengan fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Uji reliabilitas skala diukur dengan mencari nilai *Alpha Cronbach* menggunakan program SPSS 16.0 *alpha cronbach* dihitung dengan terlebih dahulu mencari varian skor. Pada SPSS 16.0 digunakan analisis reliabilitas sehingga akan muncul pada output nilai *alpha cronbach*. nilai koefisien dari uji reabilitas skala kualitas persahabatan pada remaja ini sebesar  $r = 0,741$  ( $r < 1,00$ ) yang artinya alat

ukur reabilitas memiliki koefisien reabilitas mendekati 1,00

Pada penelitian ini anava satu jalur menguji dua perbedaan dalam tiga kelompok yaitu kelompok kualitas persahabatan dengan hubungan persahabatan (sesama laki-laki, sesama perempuan, dan antar laki-laki dan perempuan) dan kelompok kualitas persahabatan dengan pendidikan (SMA, SMK, dan Pondok Pesantren).

Teknik anava satu jalur akan diperoleh mean yang berbeda pada masing-masing kelompok yang telah dikaitkan dengan variabel kualitas persahabatan dimana dapat dilihat perbedaan kualitas persahabatan pada masing-masing kelompok sehingga dapat diperoleh kesimpulan hipotesis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas sebaran data pada penelitian ini menggunakan formula tes yaitu *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Hasil sebaran data kualitas persahabatan memperoleh nilai K-SZ sebesar 0.472 dan nilai  $P = 0.043$  ( $p > 0.05$ ) yang memperlihatkan bahwa sebaran data normal. Hasil sebaran data hubungan persahabatan memperoleh nilai K-SZ= 2.057 dan nilai  $p = 0,206$  ( $p > 0,05$ ) yang memperlihatkan

bahwa sebaran data normal. Hasil Sebaran data pendidikan memperoleh nilai  $K-SZ=3.159$  dan nilai  $p = 0,184$  ( $p>0,05$ ) yang memperlihatkan bahwa sebaran data normal

Uji homogenitas menggunakan dilakukan melalui uji *Levene's*. Hasil uji homogenitas kualitas persahabatan dengan hubungan persahabatan variansi diperoleh koefisien nilai  $F$  sebesar  $2.343$  dengan  $p = 0.101$  ( $P > 0.05$ ). Hasil menunjukkan bahwa data kualitas persahabatan dengan hubungan persahabatan mempunyai data yang bersifat homogen. Hasil uji homogenitas kualitas persahabatan dengan pendidikan variansi diperoleh koefisien nilai  $F$  sebesar  $0.353$  dengan  $p = 0.703$  ( $P > 0.05$ ). Hasil menunjukkan bahwa data kualitas persahabatan dengan pendidikan mempunyai data yang bersifat homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan *one way anova* atau anava satu jalur. Anava digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menguji hipotesis penelitian yang mana melihat apakah terdapat perbedaan rerata kelompok. Hasil dari hipotesis kualitas persahabatan dengan hubungan persahabatan yang diperoleh menunjukkan nilai  $F = 7.766$  dengan  $p = 0.01$  ( $p < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan (sama) yang signifikan antara kualitas persahabatan antara rata-rata hubungan

persahabatan remaja sesama laki-laki, sesama perempuan, dan antar laki-laki dan perempuan. Hasil dari hipotesis kualitas persahabatan dengan pendidikan yang diperoleh menunjukkan nilai  $F= 0.184$  dengan  $p = 0.832$  ( $p > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas persahabatan antara rata-rata pendidikan SMA, SMK, dan Pesantren.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang perbedaan kualitas persahabatan remaja di Kota Bukittinggi ditinjau dari jenis kelamin menunjukkan bahwa remaja perempuan memiliki kategori tinggi dibandingkan remaja laki-laki. Hasil penelitian Tome, Matos, Camacho, Simoes & Diniz (2014), menunjukkan bahwa remaja wanita memiliki kedekatan emosional yang lebih besar dengan teman-temannya, memiliki teman yang lebih erat dan lebih akrab, sementara remaja laki-laki pada kelompok pertemanan yang lebih luas, dengan keterbukaan terhadap persahabatan yang baru dan kurang keintiman.

Pada penelitian ini kualitas persahabatan remaja di Kota Bukittinggi pada kategori tinggi. Menurut Berndt (2002), bahwa kualitas persahabatan yang tinggi dapat dilihat dari kuantitas dan kualitas. Secara Kuantitas persahabatan

dapat dilihat dari jumlah sahabat yang dimiliki oleh remaja, sedangkan secara kualitas dapat dilihat secara perilaku yang ditampilkan antara satu sama lainnya. Kualitas persahabatan yang tinggi ditandai adanya keakraban, perilaku saling membantu, dan perilaku positif lainnya, sedangkan tingkat konflik, persaingan dan perilaku negatif lainnya pada tingkat yang rendah.

Pada penelitian ini kualitas persahabatan remaja terkait hubungan persahabatan (sesama jenis atau berbeda jenis) kategori tinggi pada remaja perempuan yang memiliki persahabatan sesama jenis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Fauziah (2015), menunjukkan bahwa persahabatan pada remaja perempuan memiliki hubungan emosional dan berbagi perasaan antara satu sama lainnya, sedangkan pada remaja laki-laki pada hal-hal yang ingin mereka lakukan bersama-sama dengan sahabatnya dan membangun relasi hubungan yang lebih luas. Sehingga hubungan persahabatan remaja perempuan lebih akrab, dekat dan intim dibandingkan remaja laki-laki.

Hasil penelitian lainnya Fibrieta (2016), menunjukkan bahwa hubungan persahabatan merupakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan bagi mereka, dimana hubungan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan interpersonal yang lebih mendalam. Kecenderungan remaja laki-laki lebih

nyaman memiliki sahabat sesama jenis, karena memiliki hoby, melakukan kegiatan bersama, dan bertukar informasi, sedangkan sama halnya remaja perempuan memiliki sahabat sesama jenis, karena saling berbagi, saling memahami, dan berbagi cerita intim. Hasil penelitian Lestari (2017) menunjukkan bahwa persahabatan dinilai sebagai bentuk hubungan yang dibangun dari intensi yang murni tanpa tendensi apapun. Aktivitas bersama sahabat yang mampu memberikan dampak positif berbagai pengalaman, mengunjungi teman, menghadiri acara-acara penting sahabat, menjalankan *hobby* bersama, dan berolahraga.

Pada penelitian ini kualitas persahabatan terhadap pendidikan menunjukkan bahwa kualitas persahabatan lebih tinggi pada pendidikan di SMA dibandingkan pendidikan sekolah lainnya hasil ini sejalan dengan penelitian Kezia (2013), menunjukkan bahwa remaja yang membangun kedekatan dan keintiman diantara satu sama lainnya, sehingga akan sulit bagi mereka untuk mencari pengganti sahabatnya. Mereka menunjukkan perilaku untuk mempertahankan persahabatan dengan cara memberikan perhatian, dukungan, meningkatkan komunikasi, dan saling berbagi pengalaman yang bersifat intim.

Hasil penelitian lainnya Wahyuni (2016), menunjukkan bahwa tugas

perkembangan remaja yaitu penyesuaian diri di lingkungan sosial. Mereka membangun hubungan pertemanan yang lebih luas di lingkungan sekolah, maupun diluar lingkungan sekolah. Terdapat kesenjangan yang membatasi siswa SMK untuk membangun hubungan yang luas dikarenakan adanya kelompok-kelompok yang memisahkan pertemanan mereka, sehingga remaja tidak dapat membangun hubungan pertemanan yang lebih luas, tanpa adanya dukungan teman sebaya.

Hal penelitian lainnya Anas, Dewi & Zainudin (2015), menunjukkan bahwa kualitas persahabatan siswa Sekolah Formal lebih tinggi daripada kualitas persahabatan siswa *boarding school*. Siswa sekolah formal mampu mengatasi permasalahan dalam hubungan persahabatan untuk mempertahankan hubungan tersebut, penyebab dikarenakan rendahnya kualitas persahabatan siswa *boarding school* yang dipengaruhi oleh intensitas yang terlalu dekat, sehingga siswa *boarding school* tidak memiliki ruang pribadi, jumlah sahabat, dan kualitas persahabatan yang sesama jenis.

Hasil penelitian terbaru Putra (2017), menunjukkan dalam membina hubungan sosial yang tergolong rendah. Salah satunya pada remaja laki-laki yang memiliki keterbatasan dalam membangun hubungan yang sesama jenis dan lawan jenis, begitu juga remaja perempuan. Penyebabnya dikarenakan adanya aturan yang membatasi

mereka untuk membangun relasi hubungan sosial di lingkungan pesantren, sehingga ini akan menjadi hambatan pada tugas perkembangan remaja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pritaningrum & Hendriyani (2013), menunjukkan bahwa beberapa santri mengalami permasalahan pada penyesuaian sosial, dikarenakan adanya aturan pada pesantren yang membuat santri berhenti pada awal masuk sekolah, sehingga kondisi tersebut membuat santri menunjukkan perilaku menyimpang, dan penurunan prestasi akademik.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa penelitian ini secara umum disimpulkan terdapat perbedaan kualitas persahabatan remaja di Kota Bukittinggi ditinjau dari jenis kelamin berdasarkan hubungan persahabatan yang terdiri atas sesama laki-laki, sesama perempuan, dan antar laki-laki dan perempuan. Tidak terdapat perbedaan kualitas persahabatan (sama) berdasarkan pendidikan yang terdiri atas SMA, SMK, dan Pondok Pesantren.

Subjek penelitian pada remaja perempuan memiliki kualitas persahabatan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Sehingga dapat disimpulkan kualitas persahabatan remaja perempuan yang memiliki sahabat sesama jenis pada kategori tinggi daripada remaja laki yang memiliki sahabat sesama jenis ataupun berbeda jenis kelamin.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul perbedaan kualitas persahabatan remaja di Kota Bukittinggi ditinjau dari jenis kelamin ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perbedaan kualitas persahabatan pada remaja di Kota Bukittinggi ditinjau dari jenis kelamin memiliki kategori yang sangat tinggi, terutama pada remaja perempuan
2. Terdapat perbedaan yang signifikan kualitas persahabatan pada remaja di Kota Bukittinggi berdasarkan hubungan persahabatan. Kualitas persahabatan remaja perempuan yang memiliki sahabat sesama jenis dalam kategori sangat tinggi
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kualitas persahabatan pada remaja di Kota Bukittinggi yang berdasarkan pendidikan. Pendidikan SMA memiliki kategori yang sangat tinggi.

### Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyarankan :

1. Bagi Remaja

Diharapkan dapat meningkatkan penyesuaian sosial dengan cara

membangun hubungan persahabatan, dan aktif dalam kegiatan organisasi baik disekolah maupun diluar sekolah agar memperluas pertemanan.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan membuat suatu kegiatan untuk remaja salah satunya pada sekolah *bording school* dalam membantu tugas-tugas perkembangan siswa terutama penyesuaian diri dengan membentuk hubungan sosial yang positif diantara remaja.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menentukan konstruk terkait kualitas persahabatan dan jenis kelamin. Namun jika ingin menggunakan konstruk yang sama, disarankan agar menambahkan faktor pendukung lain yang mempengaruhi kualitas persahabatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M & Asrori, M. (2009). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Pt. Bumi Aksara. Jakarta
- Anas, R., Dewi, M, Eva & Zainuddin, K. (2015). Kualitas Persahabatan Siswa SMA *Boarding School* dan Siswa SMA Formal. Vol 978–979.
- Ardi, Z, Ibrahim, Y & Said, Azrul. (2012).Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Ejournal UNP. Vol 1 no 1
- Azwar, S. (2007). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta. Pustaka Pelita
- Berndt, T. J. (2002). *Friendship Quality and Social Development. Current Directions In Psychological Science*, Vol 11 (1), 7–10.
- Fauziah, N. (2014). Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol 13(1), 78–92
- Fibrieta, D. (2016). Relasi persahabatan. *Jurnal Kajian Ilmiah*.Vol 16 No 2
- Kezia, A. (2013). *Relationship Maintenance* Persahabatan Jarak Jauh Beda Etnis. *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 1, 1-9
- Hadija, L. (2013). Pengaruh Teman Sebaya dan Prestasi Belajar Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMA Khadijah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol 1. No 2.
- Lestari, D, M. (2017). Persahabatan: Makna dan Kontribusinya Bagi Kebahagiaan dan Kesehatan Lansia. *Jurnal Psikologi Ulayat*. Vol 4 No 1
- Rabaglietti, E, & Ciairano, S. (2008). *Quality Of Friendship Relationship and Developmental Tasks in Adolescenc. Journal of Cognition, Brain, Behavior*.Vol Xii, No. 2 (June), 183-203
- Sanjaya, L, E. (2017). Pengaruh Self Esteem dan Kualitas Persahabatan dengan Kecenderungan Melakukan Hubungan Seks Pranikah. *Jurnal Ecopsy*. Vol 4.No 3
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualittaif dan R&D. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Silfiasari., & Prasetyaningrum, S. (2017). Empati Dan Pemanfaatan Dalam Hubungan Pertemanan Siswa Regular Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol 05. N0 1
- Tomé, G., Matos, G, Margarida., Camacho, I., Simões, C., & Diniz, A, Jose (2014). *Friendships Quality And ClassmatesSupport: How To Influence The Well - Being Of Adolescents. Higher Education Of Social Science*, Vol 7(2), 149–160.
- Utami, A, D. (2015). Kepercayaan Interpersonal dengan Pemaafan dalam Hubungan Persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol 3 No 1
- Putra, F. (2017). Ketercapaian Tugas-tugas Perkembangan Siswa Pondok Pesantren dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Counseling Care*. Vol No1, p. 27-34

- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Vol 2 No. 03
- Wahyuni, S, N. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Smk Negeri 3 Medan. *Jurnal Disversita*. Vol 2. No 2